

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelajar Sumba Timur Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Jawa Timur

Fridolin Walangara

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, fridolin229@gmail.com

Lucianus Sudaryono

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Sumba Timur merupakan salah satu Kabupaten di Indonesia yang masih tertinggal, dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, dan secara ekonomi juga. Pendidikan dasar sampai menengah atas sudah mulai dibenahi oleh pemerintah, tapi belum ada pembenahan terhadap pendidikan perguruan tinggi. Hal inilah yang membuat Sumba Timur berupaya mendorong masyarakatnya untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Jawa Timur dengan kabupaten Surabaya dan Malang sebagai tujuan utama. Keadaan ekonomi Sumba Timur yang masih rendah merupakan kendala bagi masyarakatnya untuk melanjutkan pendidikan ke Jawa Timur, baik untuk kebutuhan perjalanan, biaya kuliah, maupun biaya hidup sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dibalik fenomena Sumba Timur yang masyarakatnya melanjutkan pendidikan ke Jawa Timur, walaupun dengan kondisi ekonomi lemah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang datanya dikumpulkan dari dua wilayah yaitu Sumba Timur dan Jawa Timur, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dari mahasiswa Sumba Timur yang sedang melanjutkan pendidikan tinggi di Jawa Timur, kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi, penyajian, dan pengapसान data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan pendidikan tinggi di Sumba Timur yang masih tertinggal membuat masyarakat di Sumba Timur termotivasi untuk mendapatkan pendidikan perguruan tinggi yang lebih baik di Jawa Timur, karena menurut asumsi mereka pendidikan tinggi di Jawa sudah berkembang dibandingkan dengan wilayah lainnya di Indonesia. Dukungan orang tua dan minat mempengaruhi mereka memilih daerah di Jawa Timur bisa menunjang keadaan ekonomi mereka yang lemah, seperti memilih Malang karena lebih murah dibandingkan dengan Surabaya. Banyaknya masyarakat Sumba Timur yang melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Jawa Timur membuat informasi dengan mudah sampai ke Sumba Timur yaitu, melalui cerita-cerita, baik dari mereka yang pernah melanjutkan maupun yang sedang melanjutkan pendidikan di Jawa Timur.

Hasil penelitian fenomena Sumba Timur membuktikan bahwa dengan kondisi ekonomi yang lemah dan hanya bisa menggunakan transportasi laut dan udara untuk bisa sampai ke Jawa Timur, namun dengan motivasi, minat dan dukungan orang tua membuat Sumba Timur tetap mendorong masyarakatnya untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Jawa Timur. Sehingga dengan hasil penelitian ini dibutuhkan campur tangan pemerintah untuk membenahi pendidikan perguruan tinggi di Sumba Timur agar masyarakatnya lebih mudah mendapatkan pendidikan perguruan tinggi.

Kata kunci: Pendidikan Sumba Timur, pendidikan tinggi, faktor-faktor yang mempengaruhi.

The Impression Factors Of East Sumba Student's Continous Their Study At the Universities of East Java

Abstract

East Sumba is one of the region in Indonesia which the lowest economy and education, started from elementary school until university. However the education of elementary and high school already fix by government. That's the reason of the people of east Sumba continue their study at Surabaya and Malang region of east Java Province. The economy in east Sumba is very low, it's will take effect for the people who want to continue their study to east Java, because needs much money for the transportation, life, and study. The purpose of this research is to know why the people of east Sumba supported each other to continue their study to east Java although the economy around east Sumba is to weak.

This research used kualitative method which case approach, the data takes from east Sumba and east Java, by using observation, interviewing, and ducomentation. The data that already submitted is a premier data of east Sumba student which studying at the universities of east Java. This data analysis use reduction tecnicque, presentation, valid data, and than conclusion.

This research show that's the condition of the Universties at east Sumba is very low. That is the reason of the people of east Sumba motivated to study at better universities at east Java. Based on their assumption, the Universities at Java is better than the other Universities in Indonesia. Supported by parents and wishes influence them to choose east Java that supported their economy ability, as like Malang is to cheapeast than Surabaya. Many people of east Sumba which continue their study at the Universities of east Java make's the information easy come to people of east Sumba, for example from the story ofsome people that already graduated or studying at east Java.

The result of the fenomenal research at east Sumba showed that the condition of the economy is to low and just can use the sea transportation and air transportation to get at east Java, with the motivation, ambition, and parent's supported make east Sumba people continue their study at east Java. With the result of this research needed government to fix the Universities at east Sumba to make the people easy to studyat the Universities.

Key words: Education at east Sumba, Universities, influence factors

PENDAHULUAN

Saat ini berbagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia sangat gencar dilakukan. Mulai dari terealisasinya anggaran pendidikan 20% dari APBN, subsidi dana BOS dari hasil kenaikan harga BBM, hingga buku-buku gratis agar seluruh anak di Indonesia menuntaskan program pendidikan 9 tahun, ditambah lagi dengan program baru dari pemerintah yaitu Indonesia Mengajar dan SM3T (Sarjana Mengajar Di Daerah Tertinggal, Terluar dan Terdepan). Program ini dilakukan oleh pemerintah dengan menyebarkan sarjana ke daerah-daerah tertinggal, terluar dan terdepan, dengan tujuan daerah-daerah tersebut selain mendapatkan guru yang profesional juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. (Depdiknas 2013).

Program pemerataan pendidikan di Indonesia seperti yang telah disebutkan di atas baru diberlakukan untuk tingkat sekolah (SD, SMP dan SMA), dan belum untuk pendidikan tinggi (perguruan tinggi). Salah satu contohnya, pendidikan gratis baru berlaku ditingkat sekolah dan belum untuk perguruan tinggi, tapi kalau dilihat pendidikan yang biayanya cukup besar itu pendidikan tinggi (perguruan tinggi) apa lagi dengan tidak meratanya pendidikan tinggi di Indonesia, baik itu sarana maupun kualitasnya, jelas ini menjadi masalah bagi masyarakat Indonesia yang ingin melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

Hanya perguruan tinggi di Pulau Jawa yang sudah cukup baik sarana maupun kualitasnya pada saat ini, dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya. Hal ini disebabkan karena Jawa menjadi pusat segala sesuatu di Indonesia, tanpa terkecuali pendidikan. Itulah sebabnya hampir seluruh masyarakat di Indonesia berdatangan ke Jawa untuk melanjutkan pendidikannya diperguruan tinggi dan dengan biaya yang tidak sedikit. Jelas ini menjadi masalah tersendiri. Tidak meratanya pendidikan dan biaya pendidikan yang besardi Indonesia akan berpengaruh terhadap tingkat sosial ekonomi masyarakatnya. Masyarakat yang tingkat sosial ekonominya baik tidak menjadi masalah bagi mereka untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, karena ditunjang dari pendidikan keluarga yang baik, tapi hal ini akan menjadi masalah bagi masyarakat yang status sosial ekonominya rendah karena pendidikan keluarganya yang rendah pula. Belum lagi dengan biaya hidup yang semakin hari semakin besar.

Ini akan menjadi pilihan yang sulit bagi masyarakat yang status sosial ekonominya rendah, dengan status sosial ekonomi yang rendah jangankan untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi untuk bertahan hidup saja susah bagi mereka. Keterbatasan pendidikan di Sumba Timur khususnya perguruan tinggi, ini menyebabkan banyak masyarakatnya yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi di Jawa. Jelas ini menjadi masalah tersendiri, karena kalau dilihat status sosial ekonomi masyarakat Sumba Timur yang masih tergolong sangat rendah, hal ini dibuktikan dengan pendapatan perkapitanya yang masih sangat rendah dan mata pencaharian yang sebagian besar adalah petani, dengan

presentase sebesar 64% dan sisanya sebagai peternak dan Pegawai Negeri sipil.

(Sumba Timur Dalam Angka, 2012).

Sebelum mereka melanjutkan pendidikannya ke Jawa Timur mereka harus memikirkan banyak hal, baik itu biaya pendidikan maupun biaya hidup mereka selama mereka berada di Jawa yang jauh lebih besar dibandingkan biaya hidup di Sumba Timur, belum lagi jarak dari Sumba Timur ke Jawa yang sangat jauh dengan biaya yang besar, dengan kondisi sosial ekonomi yang rendah mereka tetap berusaha untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di Jawa, oleh sebab itu tidak hanya kondisi sosial ekonomi saja yang menjadi faktor penting dalam melanjutkan pendidikan tetapi membutuhkan motivasi yang besar pula. Motivasi tersebut akan menjadi penunjang kondisi sosial ekonomi untuk mencapai masa depan yang lebih baik.

Pulau Jawa sebagai daerah tujuan masyarakat Sumba Timur untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga memiliki hal yang menarik, yaitu hanya Provinsi Jawa Timur yang menjadi tujuan terbanyak dari masyarakat Sumba Timur seperti kota Surabaya dan Malang. Persebaran, jumlah dan kerasteristik yang berbeda-beda antara dua kota tersebut. Kota Surabaya dengan persebaran tiga belas (13) Perguruan tinggi yang menjadi tujuan masyarakat Sumba Timur untuk melanjutkan pendidikannya, dengan jumlah yang sedikit, sedangkan Malang menjadi kota dengan persebaran terluas yakni dua puluh dua (22) perguruan tinggi dengan jumlah mahasiswa Sumba Timur yang sangat besar.

Berdasarkan hal-hal di atas yakni kondisi sosial ekonomi masyarakat serta persebaran dan jumlah masyarakat Sumba Timur di Jawa Timur yang sangat menarik dan bervariasi, maka Surabaya dan Malang menjadi perhatian khusus oleh peneliti. Hal ini disebabkan karena dua kota tersebut menjadi tujuan terbanyak dari masyarakat Sumba Timur untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, dengan persebarannya di perguruan tinggi yang berbeda antara dua kota tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan Pelajar Sumba Timur melanjutkan pendidikan tinggi, serta bagaimana persebarannya di Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

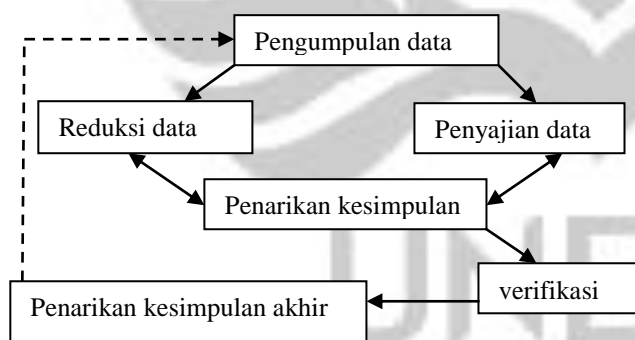
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena permasalahan ini belum jelas, pertama yang melakukan penelitian seperti ini di Sumba Timur, tidak adanya data statistik yang mendukung, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial ini dijarah dengan metode kuantitatif.

Pemilihan tempat penelitian harus didasari oleh tiga hal (Widodo, 2012), yaitu: (1) keunikan lokasi, yaitu Sumba Timur sebagai salah satu daerah yang miskin tapi banyak mendorong masyarakatnya untuk melanjutkan pendidikan ke Jawa Timur, (2) adanya hal-hal yang menarik untuk diteliti, yaitu kenapa

mereka lebih memilih kabupaten Surabaya dan Malang sebagai tujuan mereka. (3) adanya hal-hal penting untuk diteliti diantaranya: Kondisi/keadaan keluarga (sosial dan ekonomi) yaitu kemauan keluarga menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi dan gengsi yaitu lebih bergengsi memasuki perguruan tinggi di Jawa.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu mahasiswa-mahasiswi Sumba Timur yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Jawa Timur. Pemilihan sumber data dalam penelitian kualitatif dipilih secara *purposive* yaitu teknik sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, serta bersifat *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya kecil, lama-lama menjadi besar.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, (1) obsevasi, dengan cara ini peneliti melihat kondisi mahasiswa Sumba Timur yang melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di kabupaten Surabaya dan Malang. (2) wawancara, dengan cara ini peneliti langsung mewawancarai mahasiswa Sumba Timur yang melanjutkan pendidikannya keperguruan tinggi di kota Surabaya dan Malang. (3) dokumentasi. Dokumentasi yang akan digunakan berupa tulisan-tulisan dan foto-foto yang akan melengkapi metode observasi dan wawancara serta peta daerah Sumba Timur dan Jawa Timur. (Sugiyono. 2013). Teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*Conclusion/verification*).



Model Interaksi dalam teknik analisis kualitatif (Sumber: Miles & Huberman, (1992) dalam Widodo (2012))

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

Paparan data ini peneliti akan mereduksi data yang sudah didapatkan dari lapangan, kemudian data tersebut disajikan sehingga bisa mendapatkan kesimpulan bahwa faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat Sumba Timur melanjutkan pendidikan tinggi di Jawa Timur

1. Paparan Data 1

Informan Umbu Pindi mengungkapkan bahwa melanjutkan kuliah di Jawa Timur merupakan suatu dorongan untuk bisa mendapatkan pendidikan yang lebih baik dengan kualitas kampus yang baik juga karena memang pendidikan perguruan tinggi di Sumba yang masi tertinggal.

“Hi lupa ku pitiya la Jawa Timur na pendidikan la Humba na tertinggal pa anna, rihi maka na pendidikan tinggi. Welingu lai nyungga nda la Humba aya nama tertinggal mboldapba la NTT. Mungkin ningu hau dambu ada kampus la NTT hama bisa pa bersaing dangu da kamppus la Djawa, taka nu nda nikanja la Humba taka ninja la Kupang. Ketimbang mbaku kuliah la Kupang ndaka ndana ndang dama hakuku atda meding la Jawa ndama ndangu na kampus, bisa'a pa pangalang pengalaman nama luri la Humba na beda dangu la Djawa ndang na anggu paluhunggu kula nanya la Malang, dangu la yohu dira dangu ha da anakiada Humba. Walaupun anna pataka wangu lai yohu dira dangu na biaya la larung”.

(01/L/W/M/ 22-12-2014).

“Saya memilih Jawa Timur karena memang pendidikan di Sumba masih tertinggal, apa lagi pendidikan tingginya. Itu masih sangat-sangat tertinggal. Menurut saya juga bukan hanya Sumba tetapi untuk NTT juga masih jauh dari tertinggal. Mungkin hanya ada satu atau dua saja perguruan tinggi NTT yang sudah mampu bersaing dengan Perguruan tinggi di Jawa dan itu pun bukan berada di Sumba tapi di Kupang, ya dari pada saya merantau ke Kupang dengan jumlah kampus yang berkualitas bagus hanya sedikit dan juga kehidupannya tidak jauh berbeda sama Sumba, mending saya ke Jawa, saya lebih punya banyak pilihan untuk kampus dan bisa mendapat banyak pengalaman karena kehidupan disini jauh berbeda dengan di Sumba, dan saya tidak perlu mencari kota lain lagi di Jawa karena kakak saya juga melanjutkan kuliahnya di Malang dan disini juga banyak anak Sumba nya jadi tidak susah untuk mencari kampus maupun menjalani hidup disini, walaupun untuk sampai kesini juga membutuhkan biaya yang besar untuk biaya perjalanan”.

Data yang peroleh, informan secara jelas mengungkapkan bahwa keinginan untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi di

Jawa Timur. Ini merupakan motivasi dari masyarakat Sumba Timur, yaitu untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik dengan kualitas kampus yang lebih baik pula, baik itu di kota Surabaya maupun Malang.

2. Paparan Data 2

Informan Pindi mengungkapkan ia berniat kuliah di Malang karena biayanya yang murah sehingga tidak terlalu kesusahan dalam hal biaya, karena walaupun dianggap murah tetapi itu tetap merupakan biaya yang besar, karena kondisi ekonomi keluarganya yang masih rendah.

“Ya, hilupa ku mbuhang nggunyungga pa kulia la Malang napa pa jangkau walingu la ina ama nggu, na biaya pahakola wangu dangu pa luri wangu. Taka padaing manaka anna na biaya nu dira bakuluha, malangu ma na ina ama nggu dira pas-pasan aha na luri. Lakawangu hamainggu la Malang hambada mayilla la ndui kapal, ndui luri tiya, dangu ndui baku tamang la kampus. Ya, amangka baku hamaing hanya hainggi kapal, na biaya na harang murah waaupun ndira madai ya hitaka la Surabaya, kira-kira tai lodu hade, tai lodu rudung na. lupa takka la malang harus hai motor, halla nggiki wanda dedi ayakanu nama harang murah”. (01/L/W/M/22-12-2014)

“Ya saya berminat kuliah di Malang karena biaya yang masih terjangkau, sehingga tidak kesusahan dalam hal biaya, baik itu biaya kuliah maupun biaya hidup disini. Namun itu tetap menjadi biaya yang besar bagi saya, maklum saja keadaan ekonomi orang tua saya sangat pas-pasan. Pertama kali kesini saja saya sudah mengalami kesusahan masalah biaya, baik itu untuk transportasi, biaya hidup, sampai biaya pendaftaran dan biaya registrasi awal memasuki perguruan tinggi. Ya dulu saya kesini cuman naik kapal, masih lumayan murah biayanya walaupun perjalanannya tiga hari tiga malam untuk sampai ke Surabaya dan naik bus ke Malang, ya mau bagaimana lagi cuman itu transportasi yang masih tergolong murah”.

Data yang diperoleh di atas, informan mengungkapkan bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh dorongan dari luar ataupun dari dalam. Minat sendiri mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan (motivasi) yang menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau melakukan sesuatu.

3. Paparan data 3

Informan Apon mengungkapkan bahwa kuliah di Jawa memang lebih bagus dari pada di tempat lain di Indonesia.

“Pahalang mbaku piti dangu nda'a la Malang, menurut hemmat welingu lai nyungga na tau Humba njeka paliawaha pa karaingu nyiapa kuliah pasti ana la tana Djawa ma timbang

latana hawaing la Indonesia, njeka la tana Djawa na Pendidikan rihi pahamula rehi nahu la Indonesia. Jia diyakanu na alasan wehingu lai nyungga, hi lupa hako langgu latana Djawa la Malang”. (08/L/M/W/23-12-014)

“Terlepas dari saya memilih Malang atau tidak menurut saya masyarakat Sumba kalau disuruh memilih untuk kuliah pasti lebih memilih Jawa dari pada daerah-daerah lain di Indonesia, karena pendidikan perguruan tinggi di Jawa sudah di pandang yang paling bagus saat ini di Indonesia. Itulah yang membuat saya lebih memilih Jawa dalam hal ini Malang untuk melanjutkan pendidikan saya ke perguruan tinggi”.

Data yang diperoleh di atas, dapat dikatakan bahwa masyarakat Sumba berasumsi pendidikan di Jawa jauh lebih bagus dari pada daerah-daerah lain di Indonesia. Itulah sebabnya banyak masyarakat Sumba yang berlomba-lomba untuk bisa melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi di Jawa. Itu merupakan asumsi masyarakat tentang pendidikan di Jawa, selain itu ada juga yang berasumsi bahwa kuliah di Jawa itu lebih bergengsi dari pada yang kuliah di daerah-daerah lain di Indonesia. Inilah yang menyebabkan banyaknya Masyarakat Sumba yang merantau ke Jawa melanjutkan pendidikannya.

4. Paparan Data 4

Informan Efraim, informan mengungkapkan bahwa dukungan orang tua bukan hanya penting bagi informan tetapi sebagai penentu juga apa informan bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau tidak, apa lagi perguruan tinggi yang bukan hanya hanya jauh tapi harus melanggar Pulau.

“Welungu amang na nyungga ndira mbuhang pa kuliah la Malang. Taka kapiak harang na napa wukunggu makka hamayungu dangu restu welingu lai ina ama jaiya namma penting, nyuda duhaka ndama ningu hak la pahakola wa nyungga. ya, himalangu lai muri bada paarangga langgikau hu kuliah ning ndangu kuhima la Malang, hi ina ndangu ama da katatak ndanganya na kareukunggu. Ya nda jaiya ban dada dukung takka masalah biaya mayaka napa pikir dai ina ama malangu nyida tau tani aha. La rehinanu ku paarang la angunggu ndama hambada la Malang, da hima ningu nyida ya walingu lai nyita mbata atur ya na ndui kuliah dangu ndui luri karna la Malang na herrangu pa mura na biaya pahakola wangu. Tunaka nu hi ina dangu hi ama hinaka da hatuju yana ngerana mbaku hakola la Malang, taka na pehangga harus bisa pa luri tau milangu dangu luri hemat”. (10/L/W/M/24-12-2014)

“Dari dulu saya memang berkeinginan untuk kuliah di Malang, akan tetapi saya juga membutuhkan restu dari orang tua saya karena

mereka yang mempunyai hak untuk menentukan dimana saya harus kuliah, ya Puji Tuhan ketika di tanya saya mau kuliah dimana, ketika saya menjawab di Malang orang tua saya sempat terkejut, ya bukan berarti tidak mendukung tapi mereka pikir masalah biayanya, ya maklum orang tua saya hanya petani biasa, tapi ketika saya tanya-tanya ke teman yang sudah pernah kuliah di Malang katanya biayanya masih tergolong murah baik biaya SPP maupun biaya hidupnya tergantung kampus dan gaya hidup kita di Malang, barulah orang tua saya menyetujui untuk saya kuliah di Malang tapi dengan catatan saya harus bisa hidup hemat”.

Data dari hasil wawancara pada informan tentang dukungan orang tua untuk mereka bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Jawa Timur menunjukkan bahwa semua orang tua bukan hanya mendukung anaknya tapi juga mendorong anaknya untuk bisa mendapatkan pendidikan yang lebih baik walaupun orangtua mereka juga sadar kalau akan kesusahan dalam membiayai, tapi itu tidak menurunkan semangat dukungan orang tua, karena mereka berharap anaknya bisa menjadi sukses dan bisa menjadi lebih baik dari kondisi orang tua nya sekarang.

5. Paparan Data 5

Paparan dari hasil wawancara dari informan Nicodemus mengatakan akses yang di dapatnya dari teman maupun saudaranya yang pernah atau sedang kuliah di Surabaya membuat informan semakin tertarik untuk menjadikan Surabaya sebagai tujuannya untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

“Nyungga dedi a kuhimbu informasi na kampus la Surabaya la internet, mbulu ndabada informasi welingu la angupaluhu nama hambada kuliah la Surabaya, dangu menurut nyungga mbulu ndaba na anakiada Humba la Surabaya tunanu ndaba. Takarianka nu da informasi tetap mane ana mbana lolung, hamatung dangu anakiada huma hawaing”.
(01/L/W/S/28-12-2014)

“Saya tidak pernah mencari informasi tentang perguruan tinggi di Surabaya melalui internet, semua informasi yang saya butuhkan dulu sebelum saya masuk ya dari saudara saya yang sudah kuliah di Surabaya, dan saya rasa semua anak Sumba yang di Surabaya seperti itu. Walaupun begitu saya tidak merasa kekurangan informasi, begitu juga dengan anak Sumba yang lain”.

Akses informasi sangat penting dan berpengaruh untuk menginformasikan tentang perguruan tinggi di Jawa Timur maupun kehidupannya. Dari data yang peroleh informasi yang diperoleh hanya dari saudara dan teman-teman yang sudah pernah kuliah di Jawa Timur ataupun yang sedang menjalani kuliahnya, informasi yang di dapat sudah cukup memuaskan sehingga mereka

tidak perlu lagi mencari informasi tambahan seperti browsing dan lain-lain.

Semua data yang peneliti dapatkan dilapangan kemudian di reduksi, dapat di simpulkan bahwa Sumba Timur sebagai daerah asal banyak mendorong masyarakatnya untuk bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Jawa Timur. Dengan keadaan Sumba Timur yang masih tertinggal di bidang pendidikan maupun ekonomi, jelas banyak faktor yang mempengaruhi sehingga Sumba Timur berani melapas masyarakat nya ke Jawa Timur untuk bersekolah. Ada lima faktor yang peneliti temukan ketika data dari lapangan direduksi oleh peneliti, diantaranya: motivasi, minat, dukungan keluarga/orang tua, asumsi serta akses informasi. Lima faktor ini mampu membuat masyarakat Sumba Timur dengan segala keterbatasannya mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Jawa Timur.

B. TEMUAN PENELITIAN

Faktor yang mempengaruhi mahasiswa melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi di Jawa Timur. Faktor-faktor tersebut meliputi; motivasi, minat, asumsi, dukungan orang tua dan akses informasi.

1. Motivasi.

Pendidikan perguruan tinggi di Sumba Timur masih tertinggal, namun ada hal lain yang membuat masyarakat sumba Timur termotivasi untuk melanjutkan pendidikan tingginya ke perguruan tinggi di Jawa Timur, yaitu masyarakat Sumba yang pernah melanjutkan pendidikan ke Jawa ketika kembali ke Sumba pasti memiliki pekerjaan yang mejamin masa depan mereka, dan ketika melamar pekerjaan di pemerintahan maupun swasta lebih diperhatikan dari pada masyarakat lainnya yang melanjutkan pendidikannya di kota lain, dalam artian nilai jual dari masyarakat yang melanjutkan pendidikan di Jawa lebih tinggi dibandingkan yang tidak melanjutkan pendidikannya di Jawa. Hal inilah yang membuat semakin besar motivasi mereka untuk melanjutkan pendidikan ke Jawa, walaupun dengan biaya yang besar tetapi besar pula jaminan masa depan yang masyarakat Sumba Timur dapatkan.

Peneliti juga menemukan 2 (dua) jenis motivasi yang mempengaruhi mereka, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. (a) Motivasi intrinsik, motivasi yang paling berpengaruh yang berasal dari dalam, motivasi intrinsik dari masyarakat Sumba Timur yaitu ingin mendapatkan pendidikan yang secara kualitas dan kuantitasnya baik. Motivasi ini yang membuat mereka memilih Jawa Timur sebagai daerah tujuan. (b) Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar atau hanya sebagai motivasi pendukung saja. Motivasi inilah yang mempengaruhi mereka memilih Surabaya atau Malang, contohnya mereka memilih Malang karena biaya yang murah, organisasi anak Sumba juga karena saudara mereka sedang melanjutkan

pendidikan di Malang, sedang yang memilih Surabaya karena saudara juga berada di Surabaya namun mereka tidak terlalu memikirkan biaya dan organisasi namun mendapatkan pengalaman hidup yang baru yang membuat mereka memilih Surabaya. Motivasi intrinsik inilah yang membedakan Surabaya dan Malang, bahwa ada motivasi yang berbeda diantara di antara anak Sumba Timur yang berada di Jawa Timur.

2. Minat

Peneliti menjumpai minat yang dimiliki oleh informan yaitu selain karena memang karena Jawa Timur di kenal dengan kota pendidikan dan banyak anak Sumba yang melanjutkan pendidikannya disini, biaya hidup dan biaya kuliah yang murah juga mempengaruhi banyaknya anak sumba yang berminat untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi di Jawa Timur. Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi Sumba Timur yang masih rendah, sehingga tidak terlalu mempersulit mereka dalam hal biaya, selain itu banyak dari mahasiswa Sumba Timur yang kuliah sambil bekerja untuk bisa mendapatkan penghasilan tambahan agar tidak terlalu mempersulit keluarganya dalam memikirkan biaya mereka selama berada di Jawa. Hasil dari pekerjaan mereka bisa untuk menambahi biaya hidup, baik itu untuk keperluan sehari-hari, kos dan lain-lain. Hal inilah yang membuat mereka bisa bertahan selama berada di Jawa Timur walaupun dengan keberadaan ekonomi mereka yang lemah.

Data yang terkumpul dari hasil wawancara peneliti menemukan bahwa minat yang besar mempengaruhi motivasi mereka, jadi ada keterkaitan antar minat dan motivasi mereka dalam arti hal yang mendasari minat mereka juga sangat mendasari motivasi mereka, begitu juga sebaliknya. Perbedaan minat dari mereka yang berada di Surabaya dan Malang sama dengan perbedaan motivasi, bahwa memilih Malang karena banyak anak Sumba yang membuat organisasi mereka juga berkembang dengan bagus dan biaya yang murah juga ikut mempengaruhi mereka, berbeda dengan di Surabaya peneliti menemukan bahwa minat mereka bukan karna organisasi karena memang sangat sedikit mahasiswa asal Sumba yang berada di Surabaya namun hal itu juga ikut mempengaruhi mereka untuk memilih Surabaya karena ingin mendapat pengalaman dengan berada di daerah yang baru dan membuat mereka tentang untuk bisa bertahan dengan belajar dengan keadaan mereka yang minoritas.

3. Asumsi

Asumsi bahwa di pendidikan di Jawa jauh lebih berkembang dari pada pendidikan di NTT kususnya Sumba yang membuat banyak mahasiswa asal Sumba Timur yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi di Jawa. Hal inilah yang mempengaruhi mereka melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Jawa.

Peneliti tidak menemukan ada perbedaan asumsi antara mereka yang berada di Surabaya dan Malang asumsi mereka satu-satunya adalah karena pendidikan di Jawa lebih baik dari pada di Sumba dan NTT secara keseluruhan, dan asumsi tidak mempengaruhi mereka untuk memilih Surabaya atau Malang.

4. Dukungan Keluarga/Orang Tua

Peran keluarga/orang tua merupakan faktor penting dalam tumbuh kembang anak salah satunya adalah pendidikan anaknya. Dukungan orang tua dalam hal ini merupakan faktor penentu apakah anak tersebut akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau tidak, karena hampir semua anak Sumba yang kuliah di Jawa Timur masi di biyai oleh keluarga/orang tua mereka.

Peneliti juga menemukan bahwa ada dukungan lain yang membuat mereka semakin yakin untuk bisa melanjutkan pendidikannya ke Jawa, yaitu Sumba Timur mempunyai budaya yang sangat mendukung masyarakatnya untuk bisa melanjutkan pendidikannya di Jawa. Budaya tersebut adalah budaya paohu limma (kumpul tangan) atau saling membantu, budaya ini bukan hanya membantu secara ekonomi namun juga secara moral yang mempengaruhi keberadaan mereka di Jawa. Budaya ini biasa dilakukan jika ada seseorang yang akan ke Jawa untuk melanjutkan pendidikan. Keluarga dari anak tersebut membuat pertemuan dengan mengundang semua keluarga besarnya dan masyarakat lain disekitar rumah mereka, pertemuan ini bermaksud untuk sama-sama mendoakan anak tersebut agar bisa selamat sampai di tempat tujuannya dan bisa mendapatkan apa yang dia inginkan. Tidak hanya dukungan itu yang didapatkan, dari mereka yang diundang untuk menghadiri acara tersebut membawa sesuatu yang bisa dikasih pada anak tersebut entah itu beras, uang, makanan dan apa saja yang bisa membantu anak tersebut dalam perjalanan hingga sampai ke Jawa. Memang budaya seperti ini hanya dilakukan diawal keberangkatan saja, tapi ini sangat membantu bagi orang tua dan juga anaknya yang akan melanjutkan pendidikan ke Jawa, bahkan budaya seperti ini akan membuat anak tersebut memiliki tanggung jawab secara moral untuk bisa belajar dengan baik, menyelesaikan dengan tepat waktu dan bisa membuat bangga semua orang yang mendukungnya secara biaya maupun moral.

5. Akses Informasi

Kemudahan akses informasi mempengaruhi besar kecilnya masyarakat Sumba yang tertarik untuk melanjutkan pendidikannya ke Jawa Timur, semakin banyak informasi yang mereka peroleh tentang Jawa Timur akan mempengaruhi keinginan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke Jawa Timur begitu pula sebaliknya.

Banyak informasi yang diterima oleh informan Pindi yang membuat keinginan untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi di Malang.

informan mengungkapkan informasi yang ia terima dari saudaranya dan temannya baik yang pernah kuliah di Malang maupun yang sedang berlangsung kuliahnya membuatnya semakin tertarik untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi di Malang, semua informasi yang ia perlukan hanya melalui cerita dari teman maupun saudaranya tidak ada yang di cari melalui internet dan lain-lain, seratus persen (100%) informasi itu hanya dari cerita. Tapi semua informasi itu cukup untuk menambah keyakinan mereka untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi di Malang.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel perbedaan faktor antara Surabaya dan Malang di bawah ini:

Tabel 4.1. Perbedaan Faktor yang mempengaruhi mereka memilih Surabaya dan Malang.

No	Faktor-Faktor	Kabupaten	
		Surabaya	Malang
1	Motivasi dan minat	a. Pendidikan b. Saudara dan teman c. Tidak terlalu memikirkan biaya.	a. Pendidikan b. Saudara dan teman yang murah d. Organisasi
2	Dukungan orang tua	Menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan yang lebih baik, agar bisa menjadi sukses dimasa depan.	
3	Asumsi	a. Pendidikan di Jawa lebih baik dari pada di Sumba maupun NTT secara keseluruhan. b. Kuliah di Jawa memiliki gengsi tersendiri	
4	Akses informasi	a. Tidak pernah membuka website b. Cerita sudah cukup untuk memberikan informasi	

Sumber: Data primer (diolah)

Tabel di atas mengatakan bahwa dari dari lima faktor diatas hanya motivasi dan minat yang memiliki perbedaan antara Surabaya dan Malang, sedangkan faktor-faktor lain seperti asumsi, dukungan orang tua dan akses informasi semuanya sama antara Surabaya dan Malang. Motivasi dan minat mereka yang memilih kabupaten Malang biaya yang murah dan organisasi dan mereka yang memilih kabupaten Surabaya tidak terlalu memikirkan biaya dan organisasi namun pengalaman hidup yang baru. Faktor yang lain tidak memiliki perbedaan, karena yang terpenting bagi masyarakat Sumba Timur adalah bisa melanjutkan

pendidikan di Jawa, entah itu Jawa Timur, Jawa Barat, maupun Jawa Tengah.

PEMBAHASAN

Data yang telah diperoleh di lapangan mengatakan bahwa, ada beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa asal Sumba Timur melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi di Jawa Timur di antaranya; motivasi, minat, asumsi, dukungan orang tua dan akses informasi. Lima faktor ini yang menyebabkan banyaknya mahasiswa asal Sumba Timur di Jawa Timur. Para informan mengungkapkan faktor yang paling penting untuk bisa melanjutkan pendidikan ke Jawa Timur adalah dukungan keluarga/orang tua dan motivasi dan yang lainnya hanya sebagai faktor pendukung, namun faktor-faktor ini saling terkait satu sama lain.

1. Dukungan Keluarga/Orang Tua

Dukungan dan kondisi orang tua akan mempengaruhi pola pikir anak dan memutuskan dimana anak tersebut harus melanjutkan pendidikannya. Dalam masalah ini dukungan orang tua mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting bagi mahasiswa asal Sumba Timur yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi di Jawa Timur, karena dukungan orang tua/keluarga salian membiayai anaknya sekolah juga akan memberi semangat yang besar serta juga akan menggugah minat dari anak tersebut untuk bisa mencapai hasil yang maksimal, dukungan orang tua juga akan mempengaruhi tingkah laku anak untuk bisa memilih jalan terbaik untuk masa depannya.

Data lapangan yang peneliti berhasil dapatkan seperti yang sudah dijabarkan dalam bab sebelumnya hanya ada satu hal yang paling mendasari dukungan orang/keluarga terhadap mahasiswa yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi di Jawa Timur yaitu hanya ingin anaknya bisa mendapatkan pendidikan yang lebih baik agar bisa sukses dan bisa lebih baik dari kondisi mereka saat ini. Hal inilah yang paling mendasari dukungan orang tua walaupun mereka sadar bahwa kuliah di Jawa Timur membutuhkan biaya yang tidak sedikit baik itu biaya SPP maupun biaya hidup anak mereka, walaupun biaya kehidupan di Malang lebih murah di bandingkan Surabaya tapi dengan kondisi ekonomi masyarakat Sumba Timur dengan pendapat yang kecil, apa lagi sebagian besar masih petani musiman jelas ini menjadi hal yang sangat susah, tapi mereka tetap berusaha agar anaknya bisa menjadi lebih baik dari mereka walaupun mereka harus bersusah payah mencari nafkah untuk menyekolahkan anaknya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Friedman, dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan terhadap tiap-tiap anggota keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika dibutuhkan dan dukungan keluarga juga merupakan informasi verbal, sasaran, bantuan yang nyata atau tingkah

laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau pengaruh pada tingkah laku penerimaannya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

2. Motivasi

Motivasi merupakan faktor yang berpengaruh juga dalam kemajuan pendidikan anak, anak yang mempunyai motivasi tinggi akan mendapatkan pendidikan yang lebih baik, begutu pula sebaliknya.

Motivasi yang dimaksudkan adalah motivasi dari Mahasiswa asal Sumba Timur untuk melanjutkan pendidikannya keperguruan tinggi di Jawa Timur, baik itu motivasi yang timbul karena adanya dukungan dari orang tua maupun yang lainnya. Data lapangan yang berhasil peneliti dapatkan seperti yang sudah tercantum dalam bab sebelumnya, bahwa motivasi terbesar dari Mahasiswa Sumba Timur adalah bisa mendapatkan pendidikan yang lebih baik dengan sarana yang lebih baik pula. Motivasi ini timbul karena ada alasan yang sangat mendasar yaitu belum majunya pendidikan perguruan tinggi di NTT khususnya Kabupaten Sumba Timur. Hal ini yang paling mendasar dari timbulnya motivasi dari Sumba Timur yang mendorong masyarakatnya untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di Jawa Timur, ada juga motivasi yang lain tapi hanya sebagai motivasi pendukung yaitu bisa mendapatkan hal lain selain pendidikan dibangku perkuliahan seperti belajar berorganisasi, mendapatkan lebih banyak pengalaman dan lain-lain.

Data ini dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat bervariasi, namun dari variasi tersebut terdapat satu hal yang sangat mendasari motivasi tersebut, walaupun tujuan mereka berbeda-beda. Namun yang mereka inginkan tetap sama yaitu pendidikan perguruan tinggi yang lebih baik, karena pendidikan merupakan dasar untuk segala kesuksesan umat manusia.

Sejalan dengan yang diungkapkan (Hamalik, 1992) motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sardiman (2005) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “felling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dimiyati dan Mudjiono (2002) dalam Sardiman (2005) juga mengatakan bahwa seseorang bisa maju karena didorong kekuatan mental, kekuatan mental itu berupa keinginan dan perhatian, kemauan, cita-cita didalam diri seorang terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu.

3. Minat

Minat seseorang bisa timbul dari motivasi, besarnya motivasi akan berpengaruh pada minat seseorang. Selain motivasi akses informasi juga berpengaruh pada minat seseorang, semakin mudah dan sering mendapatkan informasi akan semakin mempengaruhi minat seseorang untuk melakukan sesuatu.

Paparan dari subjek penelitian dapat diketahui bahwa adanya minat untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di Jawa Timur adalah karena banyaknya mahasiswa asal Sumba Timur yang melanjutkan pendidikannya, biaya yang masih tergolong murah dan ingin belajar serta mencari pengalaman baru di lingkungan yang baru. Penghasilan orang tua yang pas-pasan membuat banyak mahasiswa asal Sumba Timur yang melanjutkan pendidikannya keperguruan tinggi di Jawa Timur, sehingga mereka tidak terlalu menyusahkan orang tua mereka dalam membiaya selama berada di Kota Malang.

Sejalan dengan yang diungkapkan Bimo Walgito (1981) minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya. Seseorang yang berminat pada suatu obyek maka akan cenderung merasa senang bila berkecimpung di dalam obyek tersebut sehingga cenderung akan memperhatikan perhatian yang besar terhadap obyek. Perhatian yang diberikan tersebut dapat diwujudkan dengan rasa ingin tahu dan mempelajari obyek tersebut.

4. Akses Informasi

Akses informasi merupakan faktor pendukung yang bisa mempengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu hal, dalam masalah ini informasi dibutuhkan untuk membantu para mahasiswa asal Sumba Timur untuk mengetahui kondisi secara keseluruhan dari tempat yang mereka tuju untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu Jawa Timur.

Cerita ini datang dari Mahasiswa asal Sumba Timur yang sudah lebih dahulu atau dari mereka yang pernah melanjutkan pendidikannya di Jawa Timur baik itu Malang maupun Surabaya. Para Subjek mengatakan bahwa mereka tidak perlu mencari informasi melalui brosur ataupun dari internet untuk menentukan dimana dan kampus mana yang mereka harus pilih untuk melanjutkan pendidikannya keperguruan tinggi, karena informasi yang mereka dapat dari cerita-cerita yang ada sudah cukup bagi mereka dan juga ketika mereka tiba di Malang maupun Surabaya mereka sudah pasti di bantu oleh saudara ataupun teman mereka untuk menentukan kampus mana yang mereka harus masuk, belajar dan menjalani hidup. Hal inilah yang membuat tidak perlu mencari informasi lain selain informasi yang mereka peroleh

dari cerita-cerita. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Deddy (2011) dalam bukunya bahwa semakin banyak informasi dapat memengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan, pengetahuan tersebut menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan memutuskan sesuai dengan pengetahuan dan informasi yang dimilikinya.

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa informasi memang dibutuhkan oleh para calon mahasiswa, namun informasi juga bermacam-macam bentuknya. Banyaknya mahasiswa asal Sumba Timur yang berada di Jawa Timur membuat informasi yang dibutuhkan semakin mudah untuk diperoleh. Mudah-mudahan informasi juga yang mempengaruhi banyaknya mahasiswa Sumba Timur yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Jawa Timur.

5. Asumsi

Asumsi atau penilaian merupakan salah satu hal yang penting dalam pengambilan keputusan, karena seseorang dalam mengambil keputusan pasti menjadikan asumsi sebagai panduan untuk melakukan tindakan. Baik buruknya asumsi akan mempengaruhi tindakan dalam mengambil keputusan.

Asumsi merupakan gagasan atau gambaran kepercayaan dalam sesuatu hal. Hal tersebut bisa positif maupun negatif, tergantung bagaimana orang menilai hal tersebut. Hal inilah yang berlaku atas penilaian masyarakat Sumba Timur tentang pendidikan di Jawa Timur. Penilaian ini akan berpengaruh pada keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Jawa.

Data lapangan yang didapat mengatakan bahwa asumsi memang penting bagi mereka, salah satu yang bisa mendorong mereka untuk bisa sampai ke Jawa Timur untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Karena asumsi atau penilaian mereka bahwa Jawa memiliki pendidikan perguruan tinggi yang jauh lebih maju dan berkembang di Indonesia ditambah dengan cerita-cerita yang mereka dapat menambahkan keyakinan mereka atas asumsi tersebut. Asumsi inilah yang membuat banyak mahasiswa asal Sumba Timur untuk datang ke Jawa Timur khususnya Malang dan Surabaya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa, asumsi mahasiswa Sumba Timur tentang pendidikan dan juga kehidupan di Jawa Timur merupakan faktor yang menentukan banyaknya mahasiswa Sumba Timur yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi di Jawa Timur. Inilah sebabnya asumsi merupakan faktor pendukung bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, semakin banyak informasi yang mereka dengarkan dari cerita-cerita semakin baik asumsi yang mempengaruhi mereka untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi di Jawa Timur.

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Drucker (2007) asumsi adalah kepercayaan, gagasan, dugaan, atau pemikiran yang dimiliki oleh seseorang, sekelompok orang mengenai suatu subjek. Asumsi menjadi penting karena seseorang menggunakan asumsi ini sebagai panduan bagi tindakan dan pengambilan keputusan yang dilakukan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Semua hal yang peneliti lakukan dan yang tertulis dari bab 1 – 5 dapat disimpulkan bahwa:

1. Sumba Timur merupakan salah satu Kabupaten di Indonesia yang masih tertinggal baik ekonomi maupun pendidikannya. Dengan kondisi ekonomi yang kekurangan mereka tetap mempunyai motivasi untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik yaitu, dengan cara merantau keluar untuk mendapatkan pendidikan ke daerah yang pendidikannya lebih maju, meskipun dengan biaya yang besar. Jawa merupakan daerah tujuan dari masyarakat Sumba Timur untuk melanjutkan pendidikannya, karena asumsi mereka bahwa pendidikan di Jawa yang paling baik diseluruh Indonesia, dan Jawa Timur merupakan daerah dengan tujuan terbanyak dari masyarakat Sumba untuk melanjutkan pendidikan mereka. Adanya dukungan secara budaya seperti paohu limma juga membuat semakin besar motivasi masyarakat Sumba Timur untuk bisa melanjutkan pendidikan ke Jawa Timur.
2. Informasi yang mereka dapat tentang universitas di Jawa Timur semua hanya lewat cerita dari saudara serta teman mereka yang sudah terlebih dahulu berada di Jawa Timur untuk melanjutkan pendidikannya.
3. Di Jawa Timur mahasiswa asal Sumba Timur tersebar didua kota yaitu Surabaya dan Malang, namun Malang menjadi tujuan terbanyak dari mahasiswa Sumba Timur, ini karena pelajar Sumba Timur lebih berminat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi di Malang karena biaya yang murah, organisasi dan banyak teman ataupun saudara mereka yang sudah terlebih dahulu berada di Malang.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah Sumba Timur diharapkan lebih bisa memperhatikan para mahasiswa dan mahasiswi asal Sumba Timur yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi di Jawa dalam hal ini mendata para mahasiswa yang melanjutkan pendidikannya di luar Sumba Timur, serta bisa bekerja sama dengan kemitraan pendidikan di daerah-daerah yang menjadi tujuan para mahasiswanya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, agar lebih mudah mengakses informasi

langsung dari lembaga-lembaga pendidikan yang bersangkutan.

2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak meratanya pendidikan di Indonesia, sehingga bagi kementerian pendidikan dan pemerintah pusat lainnya bisa meratakan pendidikan di seluruh pelosok Indonesia, baik pendidikan dasar maupun perguruan tinggi, karena Indonesia bukan hanya Pulau Jawa.
3. Bagi peneliti lain diharapkan dapat meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi di Jawa baik itu Jawa Timur maupun provinsi-provinsi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Timur. 2012. *Sumba Timur Dalam Angka*. Waingapu
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Drucker, A. 2007. *Classic dari sang penemu manajemen Drucker*, Jakarta, BIP Gramedi
- Friedman, M. M. 1998. *Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik*. Jakarta: EGC
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Mulyana, Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: ALFABETA
- Walgito, Bimo. 1981. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penka Fakultas Psikologi UGM
- Widodo, B.S. 2012. *Analisis Kapasitas Perencanaan Pendidikan dalam Penentuan Lokasi Sekolah dan Pengaturan Fungsi Bangunan di SMK (Studi Multi kasus di SMKN 1 Geger Kabupaten Madiun, SMKN Dlanggu Kabupaten Mojokerto dan SMKN 10 Kota Malang)*. Disertasi, Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, tidak dipublikasikan